

Lampiran 2



PEDOMAN WAWANCARA POLA SOLIDARITAS ANTAR PEDAGANG KAKI LIMA DI SEKITAR KAWASAN BTC KOTA PANGKALPINANG

(Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dilapangan mengenai permasalahan dalam penelitian, terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian)

A. Identitas Informan

Nama :
Umur :
Pekerjaan :
Alamat :
Pendidikan :

B. Pertanyaan-Pertanyaan

B.1 Pertanyaan untuk pedagang kaki lima:

1. Apakah setiap hari anda berjualan?
2. Sudah berapa lama berdagang sebagai pedagang kaki lima?
3. Sampai manakah jenjang pendidikan anda?
4. Mengapa lebih memilih berdagang di tempat tersebut?
5. Bagaimanakah hubungan anda dengan para pedagang lainnya?
6. Apakah sering terjadi perkelahian atau perselisihan antar pedagang?
7. Apakah jalinan silaturahmi antar pedagang tetap terjaga?
8. Apakah diluar pasar hubungan anda dengan pedagang lainnya berjalan dengan baik?

9. Apakah ketika anda memulai usaha sebagai pedagang mendapatkan bantuan modal dari pemerintah atau hanya modal dari anda sendiri?
10. Bagaimana cara anda untuk tetap menjaga hubungan baik dengan pedagang lainnya?
11. Bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan solidaritas antar pedagang?

B.2 Pertanyaan untuk Dinas Pasar Kota Pangkalpinang:

1. Bagaimanakah hubungan pihak dinas pasar dengan para pedagang kaki lima?
2. Apakah upaya-upaya yang dilakukan pihak dinas pasar dalam meningkatkan solidaritas sosial antar pedagang?
3. Apakah pihak dinas pasar sangat berperan penting dalam meningkatkan solidaritas sosial antar pedagang kaki lima?

Lampiran 3

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Alamat	Etnis
1.	Bujang	52 Tahun	Pedagang	Batu Belubang	Bugis
2.	Endang	34 Tahun	Pedagang	Kace	Melayu
3.	Tati	31 Tahun	Pedagang	Pagarawan	Melayu
4.	Teguh	51 Tahun	Pedagang	Palembang	Melayu
5.	Sumarni	48 Tahun	Pedagang	Palembang	Melayu
6.	Hoili	35 Tahun	Pedagang	Pasir Putih	Melayu
7.	Nana	28 Tahun	Pedagang	Pangkal Balam	Melayu
8.	Eeng	46 Tahun	Pedagang	Pedindang	Melayu
9.	Yadi	28 Tahun	Pedagang	Batu Rusa	Melayu
10.	Evi	37 Tahun	Pedagang	Petaling	Melayu
11.	Mira	25 Tahun	Pedagang	Parit Lalang	Madura
12.	Ira	41 Tahun	Pedagang	Gabek	Melayu
13.	Dani	37 Tahun	Staf Dinas Pasar	Pangkal Balam	Melayu
14.	Rita	57 Tahun	Staf Dinas Pasar	Gabek	Melayu
15.	Faiz	53 Tahun	Pedagang	Padang	Minang
16.	Memet	36 Tahun	Pedagang	Betur	Madura
17.	Akiong	58 Tahun	Pedagang	Pedindang	Cina

Lampiran 4



Gambar 1: Wawancara kepada salah satu pedagang yang berasal dari Palembang



Gambar 2: Wawancara kepada pedagang yang berasal dari Parit Lalang

Lampiran 5

CURICULUM VITAE



Nama lengkap saya Asmi. Saya putri kedua dari tiga bersaudara, nama bapak saya Pendi Pai dan ibu saya bernama Ropisah. Saya dilahirkan di Desa Teru Kec. Simpang Katis tepat pada tanggal 08 November 1992. Saya dibesarkan dikeluarga yang menjunjung tinggi nilai islami yang selalu mengajarkan saya untuk selalu bersyukur dan terus memperbaiki diri sendiri dengan berpegang terhadap ajaran islam. dalam hal pendidikan saya mendapat dukungan baik dari keluarga maupun saudara sehingga saya mondok di pesantren Nurul Ihsan selama 6 tahun. pada tahun 2000 saya menjadi siswa Sekolah Dasar (SD) 08 di Desa Teru . Pada tahun 2006 saya mondok di pesantren melanjutkan sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTS) tepatnya berada di pondok pesantren Nurul Ihsan Batu Rusa. Selanjutnya pada tahun 2009 saya tetap melanjutkan sekolah Madrasah Aliyah (MA) di pesantren Nurul Ihsan Batu Rusa dan sampai pada akhirnya tepat pada tahun 2012, saya melanjutkan studi di Universitas Bangka Belitung (UBB) dan mengambil Program Studi Sosiologi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG
UPT BAHASA

Kampus Terpadu UBB, Gedung Timah I Balunjuk,
Kec. Merawang Kab. Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33172
Telepon (0717) 4260035, Faksimile (0717) 421303
Laman www.ubb.ac.id

ABSTRACT

ASMI. Patterns of Solidarity Among Street Vendors Around the Area of BTC (Bangka Trade Center) Pangkalpinang (supervised by Sujadmi and Sarpin)

The existence of street vendors in Pangkalpinang as informal sector turned out to assist the government in the provision of employment, poverty reducing, and is able to integrate their fellow traders for they come from various regions and ethnicities. Therefore, the researcher interested in assessing patterns of solidarity among the street vendors around the area of BTC Pangkalpinang. The purpose of this study is to identify and explain how the patterns of solidarity among the street vendors around the area of BTC Pangkalpinang. The theory used to analyze the problem in this research was the theory of Emile Durkheim on mechanical social solidarity and organic solidarity. This research carried out in the area of BTC Pangkalpinang. The method used was descriptive qualitative method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The numbers of informants as many as 17 people, 15 of them were street vendors and 2 of the official market. The technique of determining informants used purposive sampling technique. Based on the results of research in the field showed that the patterns of solidarity between vendors were bound by mechanical solidarity and organic solidarity which ass characterized by social contacts (relationship between merchants), togetherness, cooperation, such as maintaining security and cleanliness in their stalls. The provision of venture capital provided by the government facilitated the vendors hawking wares. The solidarity among vendors was based on three factors namely the existence of family values, the same purpose and confidence in vendors.

Key words: patterns of solidarity, mechanical and organic solidarity, street vendors.

Head of UPT Bahasa

Riwan Kusmiadi, S.T.P., M.Si.

Translator

signed

Maya Susilawati, S.Pd.